

ABSTRACT

Tessa Susanti, Communication Studies Program. FISIP Djuanda University Bogor 2019. Youth Interpersonal Communication on Efforts to Build Trust Through a Friendship Approach. Advisor I: Hj. Sukarelawati, Dra., M.Sc, Counselor II: Maria Fitriah, S. Sos., M.Sc.

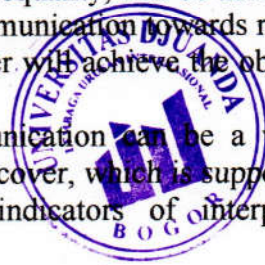
The focus of this research is how a teenager builds trust in an interpersonal process that is motivated by a case of loss of trust in a "Broken home" child, it will begin with the importance of changing attitudes towards mutual communication which includes agreement, positive opinion, / need and empathize not to knock each other down. With the formulation of the problem namely how adolescent interpersonal communication in establishing friendships and how efforts to build trust in establishing friendships.

The purpose of this study is to illustrate adolescent interpersonal communication in establishing friendships and describe efforts to build trust in friendships.

This research uses descriptive qualitative research methods. With two key informants and five teenagers as supporting informants. With the results of the study show that the interpersonal communication approach has aspects of the approach namely equality, openness, positive or supportive opinion and empathy. Through the interpersonal communication approach, it is considered more effective to interact in establishing communication in friendship. When a teenager with other teenagers have mutual understanding in interacting, then it is possible that adolescents who have experienced a "broken home" can open slowly with their interlocutors namely friends, of course, accompanied by the intensity of meeting frequently. Through conversations conducted by two people communicating, it is justified to be discussed in communication if the agreement cannot be accounted for by both of them, there will be a break that is seen as a communication gap for mutual engagement, it can even become a social gap between the two. However, researchers assume, if commitment or ethical / moral agreement can be maintained by both of them in returning four indicators namely, openness, empathy, supportive / positive attitude and equality, will be able to play a role in interaction, so it will build harmonious communication towards recovery , so that the trust building between them in the matter will achieve the objectives in accordance with the process.

With the conclusion that interpersonal communication can be a way for someone who has experienced a "broken home" to recover, which is supported by the intensity of meeting, commitment and 4 indicators of interpersonal communication.

Keywords: Broken Home; Interpersonal Communication; Youth; Friendship



ABSTRAK

Tessa Susanti, Program Ilmu Komunikasi. FISIP Universitas Djuanda Bogor 2019. Komunikasi Interpersonal Remaja Pada Upaya Membangun Kepercayaan Melalui Pendekatan Persahabatan. Pembimbing I : Hj. Sukarelawati, Dra., M.Si, Pembimbing II : Maria Fitriah, S.Sos., M.Si.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana seorang remaja membangun kepercayaan dalam proses interpersonal yang dilatarbelakangi oleh kasus hilangnya kepercayaan pada anak "*Broken home*", hal tersebut akan dimulai dengan pentingnya mengubah sikap ke arah komunikasi bersama yang meliputi kesepakatan, opini yang positif, saling membutuhkan dan berempati untuk tidak saling menjatuhkan. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi interpersonal remaja dalam menjalin persahabatan dan bagaimana upaya membangun kepercayaan dalam menjalin persahabatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai komunikasi interpersonal remaja dalam menjalin persahabatan dan menggambarkan mengenai upaya membangun kepercayaan dalam persahabatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan dua *Key informan* dan lima remaja sebagai informan pendukung. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pendekatan komunikasi interpersonal memiliki aspek pendekatan yaitu kesetaraan, keterbukaan, opini positif atau mendukung dan empati. Melalui pendekatan komunikasi interpersonal tersebut, dianggap lebih efektif untuk melakukan interaksi dalam menjalin komunikasi dalam persahabatan. Ketika seorang remaja dengan remaja lainnya telah saling memahami dalam melakukan interaksi, maka dimungkinkan remaja yang pernah mengalami masa "*broken home*" dapat terbuka perlahan-lahan dengan lawan bicaranya yaitu sahabat, tentunya diiringi dengan intensitas bertemu yang sering. Melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang melakukan komunikasi maka dibenarkan masuk dibahas dalam komunikasi jika kesepakatan tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan keduanya, maka akan dapat terjadi pemutusan yang dipandang sebagai jurang komunikasi untuk saling menjauh, bahkan bisa menjadi kesenjangan sosial keduanya. Akan tetapi, peneliti mengasumsikan, jika komitmen atau kesepakatan etika/ moral dapat terjaga oleh keduanya dalam mengembalikan empat indikator yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung/positif dan kesetaraan, akan dapat memainkan peran dalam interaksi, sehingga akan membangun komunikasi yang harmonis ke arah pemulihan, sehingga bangunan kepercayaan keduanya dalam persoalan tersebut akan mencapai tujuan sesuai dengan prosesnya.

Dengan kesimpulan komunikasi interpersonal diadik dapat menjadi cara untuk seseorang yang pernah merasakan "*broken home*" dapat pulih kembali yaitu dengan didukung oleh intensitas bertemu, komitmen dan 4 indikator komunikasi interpersonal.

Kata kunci : *Broken Home*, Komunikasi Interpersonal, Remaja, Persahabatan.